



Pengaruh Kebijakan Dividen dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Dewi Retno Mumtaz^{1*}, Suwarno²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

E-mail: dewiretnom@gmail.com¹, suwarno@umg.ac.id²

Alamat: Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121

*Korespondensi penulis: dewiretnom@email.com

Abstract. *This research aims to examine the effect of dividend policy and accounting conservatism on earnings quality in companies in the infrastructure, utilities & transportation and mining sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2022. The sampling method used is a purposive sampling method based on certain criteria. From the specified criteria, a sample of 25 companies was obtained. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that the dividend policy variable has no effect on earnings quality. Meanwhile, accounting conservatism has a significant positive effect on earnings quality.*

Keywords: *Dividend Policy, Accounting Conservatism, Earnings Quality.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria tertentu. Dari kriteria yang ditentukan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Kata kunci: Kebijakan Dividen, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laba.

1. LATAR BELAKANG

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi investor (Soly, 2017). Menurut Indriasih (2021) salah satu komponen pelaporan keuangan adalah laporan laba rugi, karena dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Pentingnya informasi laba menjadi acuan sebuah manajemen perusahaan berusaha untuk menyajikan laba yang berkualitas. Laba yang tidak memberikan informasi yang akurat mengenai situasi dan kualitas keuangan perusahaan patut dicurigai karena dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Maulita et al., 2022).

Para investor akan menggunakan informasi laba perusahaan di masa lalu untuk menilai prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, laba yang tercermin dalam

laporan keuangan harus berkualitas baik, artinya informasi tersebut harus relevan dan dapat diandalkan agar berguna bagi pengambil keputusan. Menurut Rahmadini & Mayar (2020) para investor membutuhkan informasi laba karena mereka pasti lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki dividen atau laba yang tinggi dan tumbuh secara signifikan setiap tahun.

Laba yang berkualitas tinggi menjadi gambaran hasil kinerja perusahaan baik jika disandingkan dengan kualitas laba rendah (Maulia & Handojo, 2022). Kualitas laba dan kualitas informasi keuangan secara umum menjadi perhatian utama bagi pengguna laporan keuangan, baik dalam konteks kontrak maupun dalam pengambilan keputusan investasi. Kualitas laba adalah hal yang sangat diperhatikan sebagai isu yang menarik untuk diteliti yang berhubungan dengan akuntansi (Kepramareni & Mahasaraswati, 2021). Salah satu definisi kualitas laba adalah laba yang dapat digunakan untuk memprediksi secara akurat tentang kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Septiano et al (2022) kualitas laba merupakan laba dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba tinggi lebih menarik bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, kualitas laba yang lebih rendah akan lebih sulit menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena investor akan ragu untuk berinvestasi dengan kualitas laba yang rendah karena akan menerima pengembalian (return) dalam jumlah yang kecil dan tidak sesuai dengan ketentuan apa yang mereka harapkan (Magdalena & Trisnawati, n.d.).

Menurut Jensen & Meckling (1976), dalam teori keagenan terdapat hubungan kesepakatan berupa penyerahan wewenang pengambilan keputusan dari pemegang saham (*principal*) kepada manajer (*agent*). Hubungan ini dapat menjadi penyebab terjadinya asimetri informasi (kesenjangan informasi) karena mengingat *agent* mempunyai akses yang lebih banyak mengenai kegiatan operasi perusahaan dibandingkan dengan *principal*, sementara kedua belah pihak memiliki keinginan atau tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya atas pengelolaan perusahaan. Kualitas laba akan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong diantaranya kebijakan dividen dan konservatisme akuntansi.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba pada penelitian ini merupakan kebijakan dividen. Menurut Lestari et al., (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen

merupakan aspek manajemen keuangan, selain membuat keputusan investasi dan pembiayaan, keputusan ini juga melibatkan perusahaan dalam menentukan bagaimana mendistribusikan laba yang diperoleh pemegang saham sebagai dividen atau sebagai laba ditahan.

Kebijakan dividen yang konsisten dan stabil memberikan sinyal yang baik tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sesuai dan membayar dividen secara teratur guna meningkatkan kualitas laba. Menurut Syarafina et al., (2021) perusahaan yang membayar dividen diharapkan menghasilkan laba yang berkualitas tinggi karena mereka harus mengungkapkan arus kas asli, sehingga sulit bagi manajemen untuk merekayasa kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya tentang kebijakan dividen terhadap kualitas laba menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan (Stivan et al., 2021) bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasilnya, perusahaan yang membagikan dividen memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak membagikan dividen. Dividen yang lebih tinggi dan konsistensi pembagian dividen juga mencerminkan kualitas laba yang tinggi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Riski et al (2021) & Sinta et al (2023) kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Ini menunjukkan jika perusahaan tidak membagikan dividen maka dapat membuat nilai perusahaan menjadi turun dimata investor dan apabila dividen yang dibagikan rendah maka akan dianggap kualitas laba perusahaan tersebut rendah. Kebijakan dividen diprosikan dengan rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) untuk menentukan seberapa besar keuntungan perusahaan yang diserahkan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai, dan sisanya ditahan sebagai keuntungan di masa depan. Akibatnya, ukuran rasio pembayaran dividen akan berdampak pada pilihan investasi pemegang saham dan kesehatan keuangan perusahaan (Firmansyah et al., 2020).

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Kualitas laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan erat kaitannya dengan karakteristik akuntansinya yaitu konservatisme (Rahmadini & Mayar, 2020). Menurut Watts (2003) bahwa konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengukur dan mengakui aset dan laba agar dapat segera mengakui kerugian dan hutang yang

mempunyai kemungkinan terjadi. Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa penerapan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan ketika mengakui biaya atau laba mengarah pada kualitas laba yang lebih tinggi karena pengakuan biaya dan laba benar-benar terjadi. Menurut (Rahmadini & Mayar, 2020) perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangannya akan memberikan hasil yang tinggi pada kualitas laba yang dimiliki perusahaan karena kemungkinan perusahaan untuk melakukan manipulasi akan semakin kecil. Dengan demikian, laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin berkualitas karena perusahaan menerapkan prinsip konservatif (Setiyabudi & Subardjo, 2023).

Menurut Nanda & Muslim (2022) dan (Ayem & Lori, 2020) bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Berarti penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam mengakui biaya maka akan semakin berkualitas laba yang dihasilkan. Maksud dari prinsip ini adalah untuk mengurangi praktik pengakuan laba yang berlebihan, hal ini biasanya dilakukan oleh manajemen laba sehingga manajemen mempunyai keterbatasan dalam mengakui laba perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2022) bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berarti jika suatu perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme dengan sebaik-sebaiknya maka akan rentan terhadap manipulasi laba yang akan menurunkan tingkat kualitas laba dan berdampak buruk bagi perusahaan yang bersangkutan.

Dasar pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah bahwa informasi laba merupakan hal yang penting dan perlu dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal ketika mengambil keputusan dan mengetahui perkembangan perusahaan. Kualitas laba yang tercantum dalam laporan keuangan perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan di masa mendatang. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan Dikaluci (2023) yang meneliti mengenai pengaruh kebijakan dividen, konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate*.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa hubungan keagenan adalah kontrak antara dua pihak, *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). *Principal* (pemegang saham) memperkerjakan *agent* (manajer) untuk memberikan layanan atas nama mereka yang kemudian melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (manajer). Menurut Diva (2020) tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk memperjelas bagaimana para pihak dalam suatu kontrak dapat menyusun strukturnya sehingga dapat meminimalkan biaya yang terkait dengan cakupan dan asimetri informasi. Teori keagenan juga mengasumsikan bahwa setiap individu (*principal* atau *agent*) memiliki motivasi untuk kepentingannya dirinya sendiri yang akan menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) (Ardianti, 2018).

Penelitian Magdalena & Trisnawati, n.d. (2022) menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan, sikap, dan tujuan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) dapat menimbulkan konflik. *Principal* dan *agent* diasumsikan termotivasi oleh kepentingan sendiri atau *self-interested behaviour*. Perbedaan kepentingan dapat menimbulkan asimetri informasi (kesenjangan informasi). Asimetri informasi dapat mengambil dua bentuk, yakni *adverse selection* dan *moral hazard* (Scott, 2009:8). *Adverse selection* berarti ketika manajer dan orang dalam lainnya memiliki lebih banyak pengetahuan tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor. Tidak ada informasi faktual yang dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham yang diungkapkan manajer kepada pemegang saham.

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan laba yang disajikan dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang sebenarnya (Erawati & Tamansiswa, 2022). Informasi laba dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai indikator kinerja keuangan suatu perusahaan yang sebenarnya. Rendahnya kualitas informasi laba dalam laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor. Menurut Elma & Nuswandari (2020) dalam penelitian ini

berpendapat bahwa kualitas laba merupakan ukuran apakah laba yang dihasilkan sama dengan yang diharapkan sebelumnya.

Kualitas laba merupakan bagian penting dalam memproses dan menafsirkan informasi. Laba yang berkualitas tinggi akan (1) mencerminkan kinerja operasi saat ini, (2) menjadi indikator yang baik untuk kinerja operasi di masa depan, (3) dan secara wajar menggambarkan nilai intrinsik perusahaan (Dechow dan Schrand, 2004 dalam Maranatha, 2019). Sedangkan menurut (Yuliana, 2022) laba dapat dianggap berkualitas tinggi jika pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkan laba yang dilaporkan. Penelitian ini menggunakan pengukuran kualitas laba model Penman (2002) sebagai berikut:

$$Earning\ Quality = \frac{Operating\ Cash\ Flow}{Net\ Income}$$

Kebijakan Dividen

S. Erawati (2021) kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba ditahan sehingga dapat digunakan sebagai biaya investasi di masa mendatang. Menurut Van Horne dan Horne dalam Harmono (2014) kebijakan dividen mengacu pada presentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, serta menjaga stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio*. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah keuntungan perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan di masa yang akan datang (Yuliana, 2022) :

$$DPR = \frac{Jumlah\ Dividen}{Laba\ Bersih}$$

Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi (Watts, 2003 dalam Kurniawan, 2019). Konservatisme yang didefinisikan oleh Savitri (2016) adalah konsep pengakuan beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun terdapat ketidakpastian mengenai hasilnya, dan mengakui pendapatan dan aset ketika

sudah pasti bahwa pendapatan dan aset tersebut akan diterima. Jika terdapat ketidakpastian mengenai kerugian, sebaliknya catat kerugian tersebut dan sebaliknya, jika terdapat ketidakpastian mengenai keuntungan, maka tidak harus mencatat keuntungan karena melaporkan keuntungan cenderung mengakibatkan bunga dan nilai aset yang lebih rendah (Setiyabudi & Subardjo, 2023).

Menurut Subramanyam (2010:93), konservatisme terdiri dari 2 macam, yaitu konservatisme tak bersyarat (*unconditional conservatism*) dan konservatisme bersyarat (*conditional conservatism*). Konservatisme diukur berdasarkan model Givoly dan Hayn (2000) *Conservatism Based On Accrual Items* dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun yaitu sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NI + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba

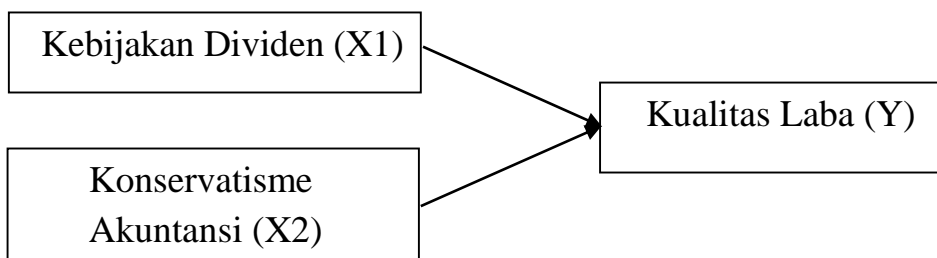
Tong dan Miao (2011) menyatakan hubungan antara perusahaan yang membayar dividen dengan kualitas laba semakin kuat ketika jumlah dividen yang dibagikan besar. Hal ini menyulitkan manajer untuk memanipulasi laba karena dengan membayar dividen kepada pemegang saham, perusahaan menunjukkan transparansi mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuan dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban dividennya. Oleh karena itu, dividen mengurangi kemungkinan manipulasi laba yang dilakukan manajer dan membantu meningkatkan kualitas laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prastyo (2021) & Yuliana (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan secara rutin membagikan dividen kepada pemegang saham atau investornya akan menghasilkan laba yang berkualitas tinggi. Sebab dividen adalah sebuah tanda bahwa manajer perusahaan yakin akan kinerjanya dan membiarkan semua pemegang saham mengetahuinya. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₁: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Menurut Indriasih (2021) prinsip konservatisme bisa dianggap sebagai keuntungan karena dapat meminimalisir pandangan optimistik pihak manajemen dan menghindari sikap yang cenderung berlebihan dalam laporan keuangan.. Sejalan dengan penelitian Maulia & Handojo (2022) & (C. Kurniawan, 2019) melakukan penelitian tentang pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Artinya semakin tinggi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi, maka semakin berkualitas laba yang dihasilkan. Hal tersebut terjadi karena prinsip konservatisme mengutamakan kehati-hatian sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah yang sebenar-benarnya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi dan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Untuk informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) diunduh dari situs resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi dan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, yang terdiri dari 138 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini antara lain:

- a) Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi dan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.
- b) Mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2022.
- c) Membagikan dividen.
- d) Melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
- e) Memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2019-2022.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sumber data yang digunakan sumber data sekunder, yakni berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2019-2022 yang diperoleh dari situs website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi dan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.	138
2	Yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2022.	(4)
3	Yang tidak membagikan dividen	(77)
4	Yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2019-2022.	(56)
5	Yang tidak memperoleh laba selama periode 2019-2022.	(76)
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria	25
	Total perusahaan *periode penelitian 2019-2022	100
	Total data perusahaan yang dikeluarkan karena dividen	21
	n = total keseluruhan data	79
	Data <i>Outlier</i>	23
	Jumlah data akhir	56

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1, terdapat 138 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 dan hanya terdapat 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Sehingga jumlah sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian ini sebanyak 25 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi dan sektor pertambangan lalu dikalikan dengan 4 tahun pengamatan menjadi 100 data. Ada sekitar 21 data perusahaan dikeluarkan karena hanya membagikan dividen pada periode

tertentu. Jadi (n) total keseluruhan data pada penelitian berjumlah 79 data. Serta data yang di *outlier* sekitar 23 data. Jadi untuk total data akhir yaitu 56 data.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	56	,04	,95	,3535	,20783
Konservatisme Akuntansi	56	-,14	,12	,0002	,06402
Kualitas Laba	56	-1,19	3,87	1,8071	1,12357
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel Kebijakan Dividen memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,3535 serta nilai standar deviasi sebesar 0,20783. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,95 dengan nilai minimum sebesar 0,04.
- 2) Variabel Konservatisme Akuntansi memiliki rata-rata (*mean*) 0,0002 serta nilai standar deviasi sebesar 0,06402. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,12 dengan nilai minimum sebesar -0,14.
- 3) Variabel Kualitas Laba memiliki rata-rata (*mean*) 1,8071 serta nilai standar deviasi sebesar 1,12357. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3,87 dengan nilai minimum sebesar -1,19.

Tabel 3. One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78247806
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,096
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,165 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 22.0

Dapat dilihat dari uji *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 3 di atas ditemukan hasil Asymp. Sig (2-tailde) sebesar 0,165 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,002	,212		9,452	,000		
Kebijakan Dividen	-,560	,518	-,104	-1,081	,284	,996	1,004
Konservatisme Akuntansi	12,572	1,682	,716	7,475	,000	,996	1,004

a. Dependent Variable: Kualitas Laba
Sumber: Output SPSS 22.0

Dari hasil pengujian pada tabel 4 untuk uji multikolinearitas di atas diperoleh nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

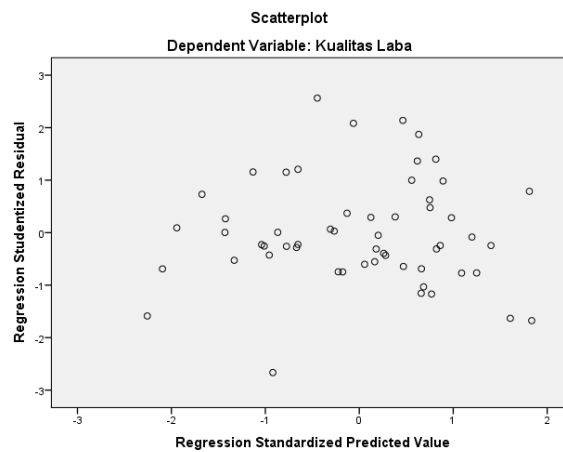
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,515	,497	,79711	1,985

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Kebijakan Dividen
b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai dari DW sebesar 1,985. Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai hitung DW dengan nilai tabel DW. Nilai tabel DW dapat diperoleh dengan mencari terlebih dahulu jumlah variabel independen (k) dan jumlah sampel (N) dengan signifikansi 5%. Jumlah sampel ditemukan 56 (N) dengan 2 (k) variabel independen. Maka hasil dU adalah 1,6430 dan dL 1,4954. Kemudian untuk 4-dU adalah 2,2357. Jadi $1,6430 < 1,985 < 2,2357$, maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi dalam uji autokorelasi tersebut.



Sumber: Output SPSS 22.0

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian data pada gambar 1 menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas melalui pola gambar scatterplot yang diperoleh menunjukkan bahwa pola data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,002	,212		9,452	,000		
Kebijakan Dividen	-,560	,518	-,104	-1,081	,284	,996	1,004
Konservatisme Akuntansi	12,572	1,682	,716	7,475	,000	,996	1,004

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Output SPSS 22.0

Pada tabel 6 menunjukkan hasil regresi linear berganda yang dapat disusun menjadi persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \text{ maka}$$

$$KL = 2,002 - 0,560 KD + 12,572 KA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut maka masing-masing koefisien dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,002 menyatakan bahwa ketika semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen (X1) dan Konservatisme

Akuntansi(X2) diasumsikan sama dengan 0, maka Kualitas Laba (Y) memiliki nilai sebesar 2,002.

- 2) Nilai koefisien variabel kebijakan dividen (X1) bernilai -0,560. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 satuan, maka menurunkan kualitas laba sebesar -0,560, dengan asumsi bahwa variabel konservatisme akuntansi konstan.
- 3) Nilai koefisien variabel konservatisme akuntansi (X2) bernilai 12,572. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 satuan, maka menaikkan kualitas laba sebesar 12,572, dengan asumsi bahwa variabel kebijakan dividen konstan.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

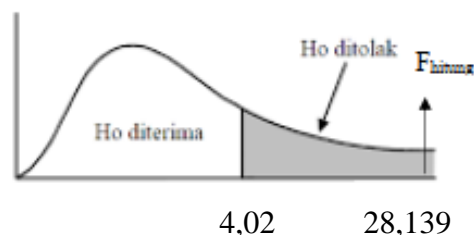
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,757	2	17,879	28,139	,000 ^b
	Residual	33,675	53	,635		
	Total	69,432	55			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Kebijakan Dividen

Sumber: Output SPSS 22.0

Dilihat pada tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai dari F_{hitung} sebesar 28,139 dengan signifikansi 0,000. Pengujian secara simultan dapat diperoleh dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan cara melihat pada tabel F yaitu melalui $df_1 = K-1$ dengan K merupakan jumlah variabel penelitian. Kemudian ditentukan dengan nilai df_2 dengan rumus $N-K$, dengan N merupakan jumlah sampel penelitian.



Gambar 2. Grafik Hasil Kurva Uji F

Pada gambar 2, berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hasil df_1 pada angka 1 (2-1) dan df_2 pada angka 54 (56-2). Nilai F_{tabel} yang diperoleh 4,02. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dalam penelitian ini yaitu

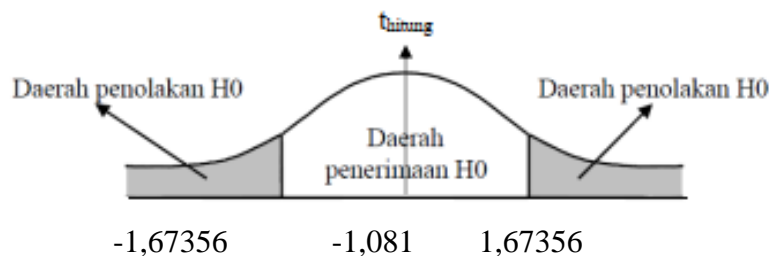
kebijakan dividen dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba dengan perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu senilai $28,139 > 4,02$ serta tingkat signifikansi (Sig.) dibawah 0,05 yaitu senilai 0,000.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (T)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,002	,212		9,452	,000		
Kebijakan Dividen	-,560	,518	-,104	-1,081	,284	,996	1,004
Konservatisme Akuntansi	12,572	1,682	,716	7,475	,000	,996	1,004

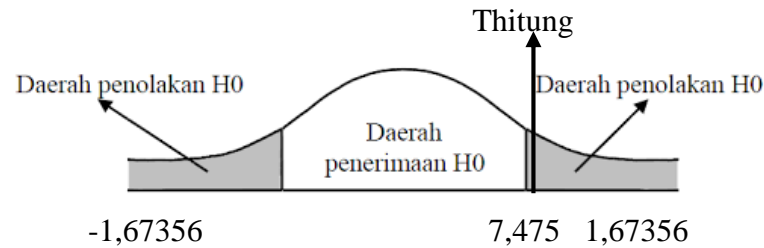
a. Dependent Variable: Kualitas Laba
 Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai dari T_{hitung} pada tiap variabel independen. Pengujian secara parsial dapat diperoleh dengan cara membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} yang diperoleh dengan cara melihat tabel t yaitu melalui $df1 = N$ (jumlah sampel – K (jumlah seluruh variabel)). Perolehan $df=54$ ($56-2$), maka T_{tabel} sebesar 1,67356 signifikansi 0,05.



Gambar 3. Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Kebijakan Dividen

Pada gambar 3, menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen yakni diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1,081 < 1,67356$) sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.



Gambar 4. Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Konservatisme Akuntansi

Pada gambar 4, menunjukkan bahwa variabel konservatisme yakni diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($7,475 < 1,67356$) sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 ^a	,515	,497	,79711	1,985

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,497 yang berarti 49,7% variabel dependen, kualitas laba dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan konservatisme akuntansi dan sisanya 50,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil pengujian, diketahui bahwa pada variabel kebijakan dividen nilai T_{hitung} nya sebesar -1,081, lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 1,67356. Selain itu, nilai signifikansi juga menunjukkan sebesar 0,284, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan, bahwa perusahaan yang membagikan dividen belum tentu memiliki kualitas laba yang baik dan dipandang baik oleh pemegang saham terhadap manajemen perusahaan ketika pembagian dividen. Dan meskipun laba yang dihasilkan perusahaan itu berkualitas bisa saja perusahaan tidak

membagikan dividen nya karena laba tersebut ditahan untuk investasi dimasa yang akan datang (Sabono, 2020). Pada penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastyo, 2021) (Yuliana, 2022).

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil pengujian, diketahui bahwa pada variabel konservatisme akuntansi nilai Thitungnya sebesar 7,475 lebih kecil dari Ttabel sebesar 1,67356. Selain itu, nilai signifikansi juga menunjukkan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba sehingga H2 diterima. Yang berarti penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam mengakui biaya maka akan semakin berkualitas laba yang dihasilkan. Maksud dari prinsip ini adalah untuk mengurangi praktik pengakuan laba yang berlebihan. Prinsip konservatisme diterapkan oleh perusahaan atas dasar kehati-hatian pihak maajemen dari melebih-lebihkan nilai dari laporan keuangan (Rahmadini & Mayar, 2020). Sebaliknya jika perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme semaksimal mungkin maka akan terjadi kecurangan atau rekayasa laba yang akan menurunkan kualitas laba dan berdampak negatif terhadap perusahaan yang bersangkutan. Adanya konservatisme akuntansi juga dapat berperan dalam menangani konflik dalam teori keagenan untuk mencegah adanya asimetri informasi dengan cara membuat batasan bagi agen dalam melakukan praktik manipulasi laporan keuangan dan membantu pengguna laporan tersebut dengan menyajikan informasi laba dan aktiva yang tidak overstate. Tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2022) (Dikaluci, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari awal hingga akhir pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu diketahui bahwa variabel kebijakan dividen memperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian tidak mendukung dan berlawanan dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas laba. Dan pada variabel konservatisme akuntansi memperoleh hasil berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi

berpengaruh terhadap kualitas laba. Dalam hal ini perusahaan emiten dapat menerapkan konsep konservatisme akuntansi karena dapat mengurangi aktivitas oportunistik manajemen untuk meningkatkan laba sehingga menghasilkan laba berkualitas tinggi. Selain itu, perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkan laba agar dapat mendorong investor untuk berpartisipasi dalam bisnisnya. Bagi peneliti selanjutnya untuk perhitungan konservatisme dapat menggunakan proksi perhitungan selain model akrual givoly and hayn, serta dapat menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba.

DAFTAR REFERENSI

- Ardianti, R. (2018). Pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88-105.
- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, alokasi pajak antar periode, dan investment opportunity set terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 235–244.
- Azizah, N. N. (2022). Pengaruh konservatisme akuntansi dan good corporate governance terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 195–202.
- Beaver, W. H., & Engel, E. E. (1996). Discretionary behavior with respect to allowances for loan losses and the behavior of security prices. *Journal of Accounting and Economics*, 22(1–3), 177–206.
- Dechow, P. M., & Schrand, C. M. (2004). Earnings quality. *Research Foundation Publications*, 3, 1-152.
- Dikaluci, M. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, konservatisme akuntansi, dan intensitas modal terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Pundi*, 07(02), 295–306.
- Diva, A., & (2020). Pengaruh pertumbuhan laba, kebijakan dividen, dan intensitas modal terhadap kualitas laba. *Journal of Management*, 7(2), 3134–3142.
- Easterbrook, F. H. (1984). Two agency-cost explanations of dividends. *The American Economic Review*, 74(4), 650–659.
- Elma, E. F., & Nuswandari, C. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Profesi*, XX(September), 350–359.
- Erawati, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba. *Jurnal*, 12*(1), 80–94.

- Erawati, T., & Tamansiswa, U. S. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, leverage dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba. *Jurnal*, 5*(2).
- Firmansyah, M. A., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1(2), 1–10.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. K. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Harmono. (2014). Manajemen keuangan. PT Bumi Aksara Jakarta.
- Indriasih, D. (2021). Pengaruh konservatisme akuntansi dan intellectual capital terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi Publik*, 1(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kepramareni, P., & Mahasaraswati, U. (2021). Kualitas laba dan faktor-faktor yang berpengaruh (Studi kasus pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019). *Wacana Ekonomi. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 20(2), 170–178.
- Kurniawan, C. (2019). Pengaruh konservatisme akuntansi, debt to total assets ratio, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 21(2), 163–180.
- Kurniawan, E., & Nur, S. (2020). Pengaruh set kesempatan investasi, konservatisme dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. 2(1), 55–72.
- Lestari, K. F., Tanuatmodjo, H., & Mayasari, M. (2017). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 242-247.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings management and investor protection: An international comparison. *Journal of Financial Economics*, 69(3), 505–527.
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual terhadap kualitas laba. **Jurnal Ekonomi*, 402–419.

- Malik, A. (2021). Dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 270–282.
- Maranatha, U. K. (2019). Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laba. *JAFTA*, 1(1), 1–14.
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh konservatisme akuntansi, investment opportunity set, dan faktor lainnya terhadap kualitas laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(1), 193204.
- Maulita, D., Framita, D. S., & Nailufaroh, L. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. *Jurnal Economia*, 1(1).
- Mulchandani, K., Mulchandani, K., & Wasan, P. (2020). Dividends and earnings quality: Evidence from India. *IIMB Management Review*, 32(2), 166–176.
- Nanda, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Tinjauan kinerja perusahaan, konservatisme akuntansi dan kualitas laba: Studi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 10(2), 153–162.
- Octaviani, A., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Persistensi Laba dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan di Bidang Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 304-317.
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42. www.idx.co.id
- Penman, S. H., & Zhang, X. J. (2002). Accounting conservatism, the quality of earnings, and stock returns. *Accounting Review*, 77(2), 237–264.
- Prastyo, Z. (2021). Peran komite audit dalam memoderasi kebijakan dividen dan managerial entrenchment terhadap kualitas laba (Pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10(1), 1–16.
- Rahmadini & Mayar. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807.
- Ridwan S. Sundjaja, & Inge Barlian, Dharma Putra Sandjaja, SE. (2010). MFP, Manajemen Keuangan 1, Edisi 7, Literata Lintas Media.
- Riski, O. S., Lidyah, R., & Hartini, T. (2021). The effect of stock ownership and dividend policy on earnings quality in companies listed on the Jakarta Islamic Index. *Journal of Business Studies and Management Review (JBSMR)*, 4(2), 87–91.

- Sabono, K. A. (2020). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020).
- Suryani, M., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Investment Oportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4679-4694.
- Sadidi, M., Saghafi, A., & Ahmadi, S. (2011). Accounting conservatism and the effects of earning quality on the return of assets and stock return. *Journal of Accounting Knowledge*, 2(6), 11–23.
- Susanto, F. P., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4695-4712.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme akuntansi: Cara pengukuran, tinjauan empiris, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edisi 1). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Scott, W. R. (2009). *Financial accounting theory* (6th ed.). New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Septiano et al. (2022). Pengaruh pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, 2(10), 3551–3564.
- Setiyabudi, N., & Subardjo, A. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, mekanisme corporate governance, leverage, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(7), 1-20.
- Sinta et al. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba. 4(1), 207–217.
- Soly, N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 47–55.
- Stivan et al. (2021). Analisis determinan kebijakan dividen dan kualitas laba. *Jurnal Arimbi (Applied Research In Management And Business)*, 1(2), 44–53.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). Analisis laporan keuangan buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syarafina et al. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(1), 109–125.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting Part I: Explanations and implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221.

Yuliana, P., & (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, corporate social responsibility, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur tahun yang terdaftar di BEI 2017-2019). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(5), 843–851.

Zadeh, F. N., & Askarany, D. (2022). Accounting conservatism and earnings quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 1-18.